

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pergerakan dan pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia semakin menunjukkan eksistensinya. Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi adalah di sektor perpajakan. Dalam menunjang suatu pendapatan negara, sektor perpajakan sangat berperan aktif dalam hal tersebut. Pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang dapat dipaksakan tanpa adanya kontrapretasi langsung dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pada dasarnya pembayaran pajak ditujukan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat atau bisa diartikan bahwa iuran tersebut berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat yang hasilnya diwujudkan melalui pembangunan negara. Di Indonesia, pajak tak hanya digunakan untuk membangun fasilitas negara namun juga disalurkan untuk pendidikan melalui program beasiswa untuk pelajar yang berprestasi maupun yang kurang mampu dalam perekonomian. Pajak ini dihasilkan dari pungutan terhadap wajib pajak pribadi dan juga dari wajib pajak badan.

Pajak penghasilan terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah pajak penghasilan pasal 21. Pajak penghasilan pasal 21 ini merupakan pajak penghasilan atas gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama apapun sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam negeri selain yang diatur dalam Undang-Undang PPh 21. Perusahaan sebagai pemberi kerja terhadap karyawan wajib untuk melakukan pemotongan pajak terhadap karyawannya, baik yang merupakan karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap sesuai dengan Undang-Undang pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yakni Undang-Undang No 36 Tahun 2008 yang mengatur tentang Pajak Penghasilan. Dalam melakukan pemotongan atas pajak penghasilan yang diterima oleh karyawan tetap, perusahaan sebagai pemotong harus memperhatikan perhitungan penghasilan kena pajak neto karyawan periode tahun 2016 yang dipotong. Penghasilan kena pajak yang dihasilkan sesuai dengan

keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2016 sebagai acuan perusahaan untuk menentukan tarif yang berbeda antara karyawan tidak tetap yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan karyawan yang tidak memiliki NPWP.

Dalam melaksanakan kewajiban perpajakan PPh pasal 21 yang dipotong dari karyawan tersebut, maka perusahaan sebagai pemotong harus menerapkan prosedur perhitungan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, penetapan tarif yang berbeda atas karyawan tetap yang tidak memiliki NPWP, serta menerapkan prosedur mengenai penghitungan PPh pasal 21 dengan tahap akhir PPh terutang yang dihitung benar sesuai dengan prosedur perhitungan pajak penghasilan pasal 21, maka jumlah yang disetorkan oleh perusahaan adalah jumlah yang seharusnya disetorkan ke Kantor Pelayanan Pajak yang bersangkutan.

CV Jati Karya Palembang merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang furnitur dan mebel yang beralamatkan di Jl. Sosial No. 103 KM. 5 sudah melaksanakan kewajiban sebagai pemotong pajak penghasilan pasal 21 terhadap karyawannya. Dalam melaksanakan kewajibannya tersebut sudah seharusnya CV Jati Karya melakukan perhitungan pajak penghasilan yang benar dan sesuai dengan Undang-Undang No 36 tahun 2008 yang mengatur tentang Pajak Penghasilan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul Laporan Akhir yaitu **“Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 terhadap Karyawan Tetap CV Jati Karya Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana perhitungan pajak penghasilan pasal 21 terhadap karyawan tetap pada CV Jati Karya Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan dalam laporan ini. Penulis hanya membahas masalah tentang perhitungan pph pasal 21 atas karyawan tetap CV Jati Karya Palembang untuk tahun 2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui perhitungan PPh Pasal 21 atas karyawan tetap CV Jati Karya Palembang tahun 2016 apakah telah sesuai dengan Undang-Undang nomor 36 tahun 2008.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan laporan akhir ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai media untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama dunia perkuliahan dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Untuk memperdalam kreativitas dan keterampilan yang berkaitan dengan ilmu perpajakan.

2. Bagi Civitas Akademika

Sebagai bahan bacaan dan dapat dijadikan referensi pembuatan laporan bagi mahasiswa umum khususnya mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya untuk tahun berikutnya.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang membangun untuk perusahaan serta informasi terbaru mengenai perhitungan pajak penghasilan pasal 21 atas karyawan tetap CV Jati Karya Palembang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan suatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam

penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Sumber data menurut Sugiyono (2013:137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan sumber data sekunder. Berikut ini data primer yang diperoleh penulis dari CV Jati Karya Palembang:

1. Kuesioner

Berikut ini data sekunder yang diperoleh penulis dari PT Paramitra Cipta Persada Palembang:

1. Sejarah singkat perusahaan.
2. Aktivitas perusahaan.
3. Struktur organisasi perusahaan.
4. Pembagian tugas dan wewenang.
5. SPT Tahunan 10 Karyawan Tetap CV Jati Karya Palembang.

Menurut Sugiyono (2014:137-145) untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dalam beberapa teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara (*Interview*)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
- b. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya
- c. Observasi (Pengamatan)
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu

proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis , dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam Laporan Akhir ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait dengan objek pembahasan pada laporan yang akan disusun yaitu bagian akuntansi dan 10 karyawan tetapnya secara langsung.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini yang penulis gunakan adalah terdiri dari 5 (lima) bab :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, permasalahan yang ada pada perusahaan, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup permasalahan dan metode pengumpulan data serta sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dan menopang penulis dalam membuat laporan ini. Teori-teori yang digunakan sebagai bahan acuan dalam pembuatan laporan ini antara lain pengertian pajak dan fungsi pajak, jenis pajak dan manfaat pajak, subjek pajak dan objek pajak penghasilan, pengertian pajak penghasilan pasal 21, tarif pajak penghasilan, penghasilan tidak kena pajak, format umum perhitungan pajak penghasilan pasal 21 .

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan CV Jati Karya Palembang. Penulis akan menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, daftar karyawan, identitas pribadi secara ringkas yang ada pada perusahaan, perhitungan pajak penghasilan pasal

21 atas karyawan tetap tahun 2015.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang perhitungan pph pasal 21 yang dilakukan perusahaan, perhitungan pajak penghasilan pasal 21 sesuai dengan undang-undang perpajakan No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan dan dampaknya jika terjadi perbedaan perhitungan antara perusahaan dan penulis

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan simpulan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil evaluasi terhadap data dari bab sebelumnya serta saran-saran yang membangun guna perkembangan perusahaan.